

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk menghadapi dunia yang serba cepat ini perlunya disiapkan generasi yang tangguh dan untuk mengatasi semua kesulitan di masa depan, anak-anak harus menguasai tiga perangkat dasar bakat: keterampilan dasar (berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, dan menghitung), keterampilan berpikir, dan atribut pribadi (karakter).

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Seperti tercantum pada pembukaan UUD 1945 alenia IV, “mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, berdaya guna akan mampu membangun bangsa yang berdasarkan pada penciptaan kesejahteraan umum dan kehidupan bangsa.²

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

Secara sederhana, pendidikan adalah upaya membantu peserta didik mencapai potensinya secara maksimal untuk menghadapi masa depan termasuk hati, pikiran, rasa, dan karsanya. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bernuansa Islam sebagai sebuah proses, yakni suatu usaha yang dilakukan antara peserta didik dan pendidik. Pembinaan dan pengasuhan diperlukan untuk memastikan bahwa seseorang dapat selalu memahami ajaran Islam, menghayati prinsip-prinsip, dan pada akhirnya mengadopsi Islam sebagai pandangan dunia dan cara hidup. Tentunya

² Undang-undang Dasar 1945 Alenia IV tentang Ketertiban dan Membangun Bangsa, h. 3

³ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik disekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h.6

memahami pendidikan Islam, tidak terlepas dari Islam itu sendiri. Islam merupakan agama yang mendorong umatnya untuk meraih kemajuan, kejayaan, kemakmuran dan kesejahteraan, Islam berupaya memberantas kemiskinan.

Islam juga mendorong umatnya agar gigih dalam berusaha untuk mewujudkan kehidupan menjadi lebih baik dan saling tolong-menolong, mengasihi, menyayangi sesama umat muslim salah satunya melalui berinfaq dan bersedekah. Islam sebagai agama wahyu terakhir merupakan suatu sistem aqidah dan syariah serta akhlak yang mengatur hidup manusia terlebih didalam hubungan antar sesama manusia. Menciptakan hubungan yang sehat di antara umat beragama dengan membimbing individu dalam semua aspek kehidupan untuk bertoleransi satu sama lain dan membantu satu sama lain. Prinsip-prinsip keagamaan harus ditanamkan sejak dini sebagai bentuk perlawanan terhadap kebobrokan moral zaman. Tanggung jawab untuk membangun tatanan kehidupan, harkat, derajat, dan martabat dengan cita-cita memanusiaikan manusia saat ini ada pada remaja.

Betapa pentingnya nilai budi pekerti, langkah pertama dan terpenting yang harus ditanamkan pada diri anak adalah pendidikan, yang menjadi landasan ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa Indonesia. Karakter tidak hanya menyangkut hubungan manusia dengan tuhan nya saja tetapi juga menyangkut hubungan antar sesama manusia. Dalam upaya menumbuhkan kembali pendidikan karakter dapat ditempuh dengan cara pembiasaan.

Pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif terutama bagi anak-anak. Mereka tidak memiliki pemahaman moral tentang apa yang dimaksud dengan istilah "baik" dan "jahat".⁴ Mereka juga dibebaskan dari persyaratan terkait orang dewasa. Oleh karena itu mereka harus terbiasa dengan sikap tertentu serta perilaku atau kegiatan tertentu. Salah satu dengan cara pembiasaan yang dapat diterapkan di sekolah yakni program pembiasaan infaq atau sedekah.

⁴ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta : PT Gramedia, 2014), h.3

Infaq yaitu sebuah kegiatan mengeluarkan harta secara ikhlas, infaq terbagi menjadi dua jenis yakni infaq wajib dan infaq sunnah. Pengertian ini sesuai dengan pengertian Infaq dalam KBBI infaq adalah pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya (selain zakat wajib) untuk kebaikan, sedekah, nafkah. Menginfaqkan artinya menyumbangkan (harta) untuk kepentingan umum.

Sedangkan Shadaqah Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Sedekah adalah suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu.⁵ Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebaikan yang mengharap ridha Allah dan pahala semata.

Berinfak dan bershadaqah merupakan salah satu nilai keimanan dan merupakan hubungan antar sesama manusia yang dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan. Menurut Al-Qur'an, infaq dan sedekah adalah salah satu kunci pembuka pintu rezeki. Maka, semakin banyak harta yang disumbangkan atau diberikan kepada seseorang atau untuk keperluan umum, semakin sering pintu rezeki dibuka, sebagaimana dijelaskan didalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui (261).⁶

Ayat diatas memiliki pengaruh yang besar dalam memotivasi diri seseorang terutama dalam hal pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan infaq dan Shadaqah yang dilakukan disekolah karena Allah SWT,

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia | KBBI Online' <<https://kbbi.web.id/sedekah>> (accessed 29 January 2023) pukul 16:25 WIB.

⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kalim, Tangerang Selatan, 2011, h.44

akan melipat gandakan tanpa batas dari kasih sayangnya dan pemberian rezeki darinya yang tiada habisnya.

Jadi terbentuknya karakter seseorang yang diajarkan disekolah tidak hanya sebatas materi yang diterima oleh peserta didik, akan tetapi penerapan dari pendidikan karakter yang telah diajarkan melalui kegiatan infaq dan shadaqah diharapkan dapat memberikan banyak pengaruh positif untuk peserta didik, juga dapat membentuk karakter pada anak dengan mendorong sikap tolong menolong dan menghargai orang lain dengan adanya kegiatan ini. Siswa yang terbiasa bershadaqah menjadi ringan tangan dalam membantu sesama. Oleh karena itu, perlu adanya siswa untuk belajar tentang shadaqah dan infaq, yang diharapkan akan menjadi kebiasaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ini mengasumsikan bahwa anak-anak dapat memiliki kepribadian dan karakter religius yang mematuhi hukum dan standar yang mengatur lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggung jawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka.

Berdasarkan hasil wawancara Pra Survey yang dilakukan pada hari Sabtu, 26 September 2022 pukul 09:30 kepada kepala sekolah, salah satu guru, dan siswa SMP Muhammadiyah Gedong Tataan serta hasil observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti ketika berkunjung ke SMP Muhammadiyah Gedong Tataan, peneliti melihat adanya realitas bahwasannya di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan kegiatan infaq dan shadaqah ini merupakan kegiatan yang dilakukan setiap minggu tepatnya setiap hari jum'at yang dilakukan oleh anggota PR IPM (Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah). Sekitar 2 sampai 3 anggota PR IPM mendatangi setiap kelas dan mengumumkan akan adanya penarikan infaq dan hasilnya dikumpulkan ke bagian kesiswaan.⁷ Dana yang telah terkumpulkan dialokasikan untuk siswa atau guru yang mendapat musibah serta yang membutuhkannya. Sedangkan kegiatan shadaqah yang ada di sekolah ini

⁷ Hasil Wawancara Pra Survey dengan Bapak Suprpto S.Pd Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Gedung Tataan tanggal 26 September 2022, pukul 09.30 WIB.

adalah adanya penerapan 6S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Sanjung) oleh siswa atau siswi SMP Muhammadiyah Gedong Tataan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tidak hanya itu saja, terkadang siswa-siswi tersebut memiliki inisiatif sendiri untuk melakukan iuran diluar infaq setiap hari jum'at ketika ada siswa lain yang membutuhkan bantuan, misalnya siswa tersebut sakit atau yang lainnya. Dari kegiatan infaq dan shadaqah ini diharapkan siswa-siswa dapat istiqomah bersedekah, dapat menghilangkan perilaku kikir pada diri seseorang, serta diharapkan dapat membentuk nilai-nilai karakter baik dari pembiasaan siswa dalam berinfaq dan bershadaqah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembiasaan Infaq dan Shadaqah di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung Tahun Ajaran 2022/2023”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti mengajukan permasalahan pokok sebagai berikut.

1. Bagaimana proses kegiatan infaq dan shadaqah yang dilaksanakan dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung?
2. Nilai-nilai karakter apa yang didapat siswa di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung setelah melakukan kegiatan infaq dan shadaqah?
3. Bagaimana distribusi hasil infaq dan shadaqah siswa di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan penelitian, dan menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti serta adanya keterbatasan baik waktu, tenaga, jangkauan peneliti, maka dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada masalah pembiasaan yang dilakukan, agar tertanam dalam diri siswa memiliki karakter sikap peduli sesama serta untuk terbiasa melakukan infaq dan shadaqah. Siswa yang

diteliti adalah siswa SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Kelas VIII Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui, menganalisa dan mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui kegiatan infaq dan shadaqah yang dilaksanakan dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang didapat siswa di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung setelah melakukan infaq dan shadaqah.
3. Untuk mengetahui distribusi hasil infaq dan shadaqah siswa di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan oleh peneliti baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

Secara teoritis yaitu :

1. Hasil dari penelitian dapat memberikan pengetahuan baru baik dikalangan pendidikan maupun masyarakat.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana menetapkan metode dan penanaman yang tepat dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan infaq dan shadaqah di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung.

Secara praktis yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bahwa pendidikan karakter sangatlah penting diterapkan didalam sekolah baik untuk peserta didik ataupun warga sekolah lainnya.
2. Diharapkan mampu menambah kepekaan peserta didik terhadap orang lain atau sesamanya yang lebih membutuhkan.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Menurut Sugiono metode penelitian adalah cara ilmiah berguna untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal ini ada empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, tujuan, data, kegunaan.⁸

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong dalam Nur Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berakar pada latar alamiah sebagai kebutuhan. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia, lebih jelasnya penelitian kualitatif ingin menyajikan realitas sosial dan berbagai macam perspektif lainnya.⁹

Pendekatan dan metode penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang mana didalamnya peneliti menguraikan hasil penelitian menggunakan kata-kata dan deskripsi tentang hasil penelitian dari Nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembiasaan infaq dan shadaqah di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Pesawaran Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

3. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini subyek yang akan diteliti ditentukan dengan menggunakan purposive, karena data yang terkumpul akan memiliki jenis yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami fenomena tersebut. Dengan begitu akan mendapatkan

⁸ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D", (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 2.

⁹ Afifah, Nabila Nur, *Implementasi Kegiatan Infaq dan Shadaqah dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggul Jember*, (Jember : Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020),

informasi yang valid berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Maka yang menjadi subyek penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Gedong Tataan.
- b. Waka Ismuba SMP Muhammadiyah Gedong Tataan
- c. Guru Ismuba SMP Muhammadiyah Gedong Tataan
- d. Siswa/siswi SMP Muhammadiyah Gedong Tataan.

4. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam sumber data primer adalah suatu data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.¹⁰ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah bersumber dari wawancara kepada kepala sekolah Bapak Suprpto, S.Pd, Waka Ismuba Bapak Crisadi Abdullah, S.Pd, Guru Ismuba Bapak Ivan Kurniawan, S.Ag, dan peserta didik yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam proses pembelajaran¹¹.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa yang terjadi.¹² Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil melalui berbagai sumber buku, jurnal, dokumentasi untuk mengetahui informasi data-data yang dijadikan bahan tambahan sebagai penunjang dalam penelitian. Buku yang digunakan seperti buku himpunan putusan tarjih muhammadiyah dan dokumentasi berupa foto kegiatan di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang berkembang pada objek

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 555.

¹¹ Hasil Wawancara Pra Survey dengan Bapak Suprpto S.Pd kepala sekolah SMP Muhammadiyah Gedong Tataan tanggal 24 September 2022, pukul 08.30 WIB.

¹² Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 105.

penelitian.¹³ Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu observasi yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan dilapangan.¹⁴

Dalam observasi ini peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan yaitu SMP Muhammadiyah Gedong Tataan untuk melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya kegiatan infaq dan shadaqah dimulai dari proses pengumpulan infaq dan shadaqah pada siswa hingga disetorkan kepada bendahara sekolah serta mengamati proses penarikan infaq dan shadaqah setiap kelas yang mana akan terlihat masing-masing karakter siswa dari kegiatan tersebut.

Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan dari observasi ini nantinya dapat mengkarakterisasi hasil pembiasaan infaq dan shadaqah siswa SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Pesawaran ditinjau dari nilai-nilai pendidikan karakter.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang di mana mereka membahas topik tertentu dan bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab.¹⁵ Dengan kata lain, Teknik ini adalah dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Bapak Suprpto, S.Pd, Waka Ismuba SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Bapak Crisadi Abdullah, S.Pd, Guru Ismuba SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Bapak Ivan Kurniawan, S.Ag, dan Siswa/I SMP Muhammadiyah Gedong Tataan untuk mengetahui hasil dari penerapan dalam pembiasaan infaq dan sedekah.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 1991), h.19

¹⁴ Husaini Usman, *Metodologi Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), h.56

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV ALFABETA, 2017), h.226

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, data yang relevan dengan penelitian.¹⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan melalui dua tahap yaitu:

1. Mereduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.¹⁷

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sebagai sajian data merupakan

¹⁶Muhammad Ridwan, *Identifikasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Muatan Kurikulum Pendidikan Teknik Arsitektur Di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI*, (Bandung: Laporan Hasil Penelitian Fakultas Pendidikan Teknik Dan Bangunan UPI, 2004), h.105

¹⁷Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Banjarmasin: Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33, 2018), h.91

sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis untuk ditarik kesimpulan. Proses penyajian data ini belum berakhir sebelum laporan hasil akhir penelitian disusun sehingga peneliti tidak boleh terburu-buru untuk menghentikan kegiatan penyajian data sebelum yakin bahwa semua hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian telah dipaparkan atau disajikan oleh peneliti.¹⁸

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *display* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁹

3. Menarik Kesimpulan/ Validasi

Untuk menarik kesimpulan dimulai dengan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Bagi peneliti yang berkompeten, ia akan mampu menangani kesimpulan-kesimpulan tersebut dengan longgar, terbuka, dan skeptis. Akan tetapi, kesimpulan sudah disediakan, dari mula-mula belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kuat. Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan kita, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun kita menyatakan telah melanjutkannya secara induktif.

Dalam pengambilan kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara memikir ulang selama penulisan, meninjau ulang catatan lapangan, meninjau kembali dan menukar pikiran

¹⁸Nurul Hidayanti & Khairulyadi, *Upaya Institusi Sosial dalam Menanggulangi Pengemis Anak di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial dan Tenaga Kerja di Kota Banda Aceh)*, (Aceh: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah, Vol. 2 No. 2, 2017), h.751

¹⁹Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*", (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 3

antar teman untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, dan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.²⁰

Secara sederhana, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekuatan, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang kita miliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.

4. Triangulasi

Metode triangulasi adalah salah satu metode yang dicoba untuk menguji suatu informasi dikatakan valid ataupun tidak terhadap informasi yang diperoleh dari riset. Metode triangulasi merupakan metode dalam pengumpulan informasi serta sumber yang sudah didapat. Apabila triangulasi digunakan dalam suatu riset, hingga sesungguhnya periset sudah sekalian mengumpulkan informasi serta menguji daya dapat dipercaya informasi tersebut.²¹

Dalam teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti lebih condong menggunakan triangulasi sumber yang mana data didapatkan dari

²⁰ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Banjarmasin: Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33, 2018), h.94

²¹ Andarusni Alfansyur & Mariyani, *Seni Mengolah Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*, (Jurnal Kajian, Penelitian dan pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 5 No. 2, 2020), h. 154

sumber yang berbeda-beda akan tetapi menggunakan teknik yang sama karena data yang didapatkan lebih konsisten, tuntas dan pasti dibandingkan triangulasi teknik. Meskipun demikian, dalam pengumpulan datanya juga tidak luput dari triangulasi teknik, hanya saja lebih condong pada penggunaan triangulasi sumber.²²

²² Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*", (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 2.